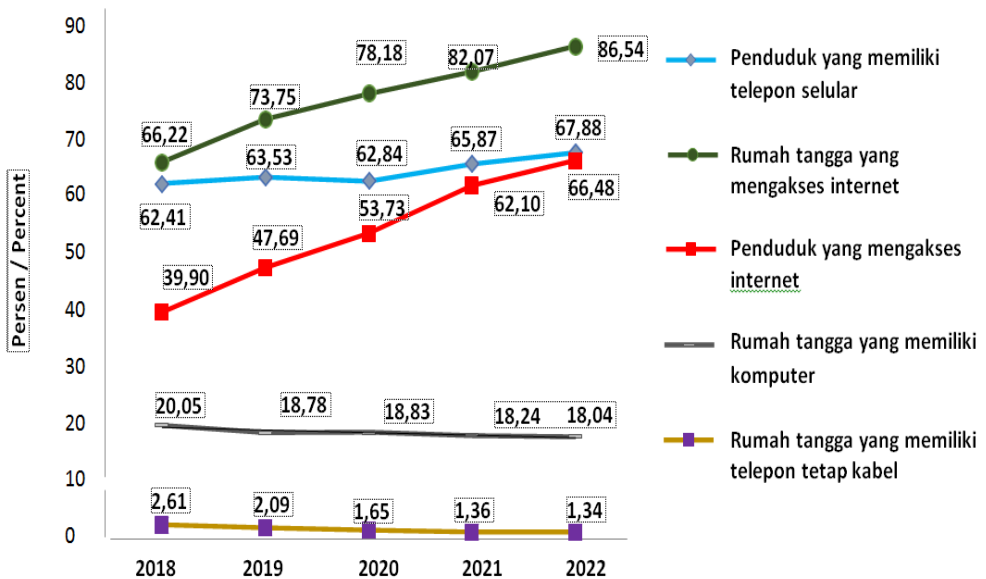


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi saat ini terasa berkembang dengan sangat cepat, perkembangan teknologi informasi dan internet yang sangat pesat mendorong revolusi industri. Bahkan di beberapa negara maju telah memasuki era 5.0. Saat ini Indonesia yang masih baru memulai era industri 4.0 saja sudah terasa bagaimana peran teknologi dan digital banyak menggantikan peran manusia.



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (berbagai tahun), BPS

Gambar 1.1 Data Statistik Penggunaan TIK

Lima tahun terakhir ini, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan beberapa indikator pemanfaatan TIK di Indonesia memperlihatkan bahwa perkembangan TIK yang paling pesat terlihat pada penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 66,48 persen.<sup>1</sup> Pertumbuhan penggunaan internet dalam rumah tangga ini diikuti pula oleh pertumbuhan penduduk yang menggunakan telepon seluler pada tahun 2022 mencapai 67,88 persen.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi tersebut membuat berbagai macam aspek bertransformasi ke era digital. Hal ini menyebabkan industri keuangan atau layanan keuangan tumbuh secara eksplosif. Perubahan layanan keuangan tersebut di sebut dengan *financial technology* (*fintech*). *Fintech* kali pertama diketahui muncul dari benua Eropa. Tepatnya, *fintech* hadir dalam bentuk *Peer to Peer lending* di Inggris pada tahun 2005. Perusahaan *Peer To Peer Lending* pertama yang ada di Inggris dan benua Eropa itu bernama Zopa.<sup>3</sup> *Peer to Peer Lending* merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan

---

<sup>1</sup> Karmila Maharani dan Tri Suarsih, *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*, (Jakarta: Bps-Statistic Indonesia, 2023), h.19.

<sup>2</sup> Karmila Maharani dan Tri suarsih Tri. *Statistik Telekomunikasi, ... ..*, h.11.

<sup>3</sup> Ilya Avianti and Triyono, *Ekosistem Fintech Di Indonesia, PT. Kapitan Komunikasi Indonesia*, vol. 3 (Jakrta: PT. Kapitan Komunikasi Indonesia, 2021). h.16.

peminjam melalui internet. *Peer to Peer Lending* menyediakan mekanisme kredit dan manajemen risiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien<sup>4</sup>

Sedangkan di Indonesia, karena terjadinya krisis ekonomi tahun 2008, banyak orang yang tidak percaya pada perbankan tradisional. Celah ini dimanfaatkan oleh banyak orang untuk menciptakan start-up jasa layanan keuangan, seperti jasa pembayaran online, crowdfunding, pinjaman online, dan lain-lain. Sebagai legitimasi kehadiran *fintech* di Indonesia ditandai dengan hadirnya Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) pada Maret 2016. Asosiasi yang secara resmi ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini menjadi asosiasi yang bertanggung jawab dalam mengembangkan ekosistem *fintech* serta inklusi keuangan Indonesia yang dinamis, dan melayani semua segmen masyarakat Indonesia.<sup>5</sup>

Bank Indonesia mendefinisikan *fintech* sebagai sistem keuangan berbasis teknologi yang berupa produk, teknologi, layanan dan model

---

<sup>4</sup> Heryucha Romanna Tampubolon, "Seluk-Beluk Peer To Peer Lendin Sebagai Wujud Baru Keuangan Di Indonesia," *Jurnal Bina Mulia Hukum* 3, no. 2 (2019): 195, <https://doi.org/10.23920/jbmh.v3n2.15>.

<sup>5</sup> Avianti and Triyono, *Ekosistem Fintech Di Indonesia*. ... . , h.17.

bisnis baru serta dapat berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan, stabilitas moneter, dan/atau efisiensi dalam sistem pembayaran.<sup>6</sup>

*The National Digital Research Center* (NDRC) mendefinisikan *fintech* sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Inovasi yang dimaksud adalah inovasi finansial yang diberikan sentuhan teknologi modern. Sederhananya, *fintech* adalah jenis perusahaan di bidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi.<sup>7</sup>

Indonesia merupakan negara kepulauan, sehingga tidak mungkin semua lapisan masyarakat mendapat layanan dan fasilitas yang sama. Begitu pula dengan akses keuangan dan perbankan, daerah terpencil dan terpelosok sulit dijangkau. Jika dengan membuka cabang layanan perbankan atau mendirikan lembaga keuangan formal yang terintegritas, maka akan membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan modal yang besar. Belum lagi masyarakat tersebut belum terbiasa dengan akses perbankan, sehingga dengan adanya bank atau lembaga keuangan lainnya, mereka belum tentu akan

---

<sup>6</sup> Departemen Komunikasi, “Mengenal Finansial Teknologi,” Bank Indonesia, 2018, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>. diakses Pada 05 Jan 2024, pukul 03.00 WIB.

<sup>7</sup> Imanuel Adhitya Wulanata, “Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20, no. 1 (2017), h.134. <https://core.ac.uk/download/pdf/190864220.pdf>.

menggunakan layanan tersebut. Untuk itu diperlukan adanya pembiasaan atau pengenalan dengan cara yang mudah diterima masyarakat.<sup>8</sup>

*Financial Technology* merupakan salah satu cara untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat mengenai layanan keuangan digital. Siapapun dapat menggunakannya, tidak hanya untuk para pebisnis atau pejabat tinggi, masyarakat menengah ke bawah pun dapat menggunakannya dan memanfaatkannya dengan baik. Dan yang paling penting adalah pemerintah tidak perlu membangun gedung atau sarana khusus di setiap cabang daerahnya. Masyarakat juga tidak perlu jauh-jauh ke kota, tidak perlu repot-repot dengan syarat yang berbelit-belit, serta lebih murah karena *fintech* dimana biaya transfer mendekati nol.<sup>9</sup> *Fintech* diharapkan mampu menjadi alternatif yang baik, faktor utamanya yaitu karena kemudahan penggunaannya, dengan menggunakan jaringan selular. Dari sini kita dapat melihat bahwa penggunaan teknologi semakin meningkat, yang hampir semuanya mengakses internet melalui *smartphone*, maka penggunaan inovasi

---

<sup>8</sup> Veronica Yuniarti, "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Yuniarti, V. (2019). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer To Peer Lending. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1–22. i Minat Penggunaan Financial Technology Peer To Peer Lending," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, (2019), h.22.

<sup>9</sup> Hanafi, *Dasar-Dasar Fintech*. (Yogyakarta: CV. Aswaja Presindo, 2021), h.14.

berbasis digital bisa menjadi perantara untuk edukasi dan pemerataan layanan keuangan. Apalagi penggunaan teknologi dan jaringan semakin meluas dan berkembang setiap tahunnya. Sehingga mulailah masyarakat memiliki uang digital walaupun masih belum mempunyai rekening di bank. Yang kemudian perkembangan ini diikuti oleh bank umum sehingga mulai banyak bank yang berbasis digital, dan sampai ke layanan pinjaman *online* yang sudah dapat digunakan masyarakat.

*Financial Technology* telah diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.<sup>10</sup> Adanya start-up bermunculan yang memberi layanan jasa keuangan *fintech* berbasis pinjaman *online*, yang kemudian menjadi pesaing ketat bagi lembaga keuangan bank dan non-bank lainnya terkait perbedaan suku bunga yang terbilang signifikan dan kemudahan proses kredit pinjaman online dengan bank konvensional yang akan berdampak pada minat mahasiswa maupun masyarakat dalam penggunaan layanan teknologi finansial ini, yang juga dapat berdampak pada minat mahasiswa maupun masyarakat pada pinjaman untuk memulai suatu bisnis yang dapat meningkatkan

---

<sup>10</sup> Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran," BPK RI, 2016, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/135749/peraturan-bi-no-1840pbi2016-tahun-2016>, diakses 05 jan 2024, pukul 04.30 WIB.

pertumbuhan minat bisnis pada pemuda penerus bangsa, guna meningkatkan perekonomian Indonesia pula.

Penggunaan *fintech* di Indonesia terkhususnya *fintech peer to peer lending* berkembang pesat statistik *peer to peer lending* periode April 2024 menunjukkan terdapat 10.491 pengguna, yang nilai transaksinya mencapai Rp.62,73 Triliun.<sup>11</sup> Dengan jumlah perusahaan atau penyelenggara *fintech lending* yang terdaftar dan berizin di OJK sebanyak 100.<sup>12</sup>

Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) menyebut potensi total penyaluran pinjaman industri Pinjaman *Online* juli 2023 bisa mencapai Rp.657,85 triliun. Hal ini karena proyeksi pertumbuhan di setiap pemain masih terbuka lebar, baik dari para pemain pinjaman produktif untuk UMKM, sampai pemain pinjaman perorangan dengan skema dana tunai atau bayar tunda (*pay later*). Oleh karena itu, tak heran apabila pinjaman *online* masih akan terlihat mencatatkan pertumbuhan berlipat di sepanjang juli 2023. Jika mengacu jumlah peminjam pada akhir juli 2023 sebanyak 117,28 juta

---

<sup>11</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik P2P Lending Periode Maret 2024,” Otoritas Jasa Keuangan, 2024, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Maret-2024.aspx>. diakses pada 14 juni 2024 pukul 13.34 WIB.

<sup>12</sup>Ojk, “Financial Technology - P2P Lending,” ojk, 2024, <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/default.aspx>. di akses pada 14 juni 2024 pukul 13.55 WIB.

entitas. Kalangan milenial dengan kelompok umur 19-34 tahun masih mendominasi nilai pinjaman yang masih berjalan (*outstanding* pinjaman) *fintech lending* atau pinjaman online per juli 2023.<sup>13</sup>

Statistik *Fintech Lending* atau pinjaman *online* (pinjol) yang dilansir Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut pinjaman macet di atas 90 hari tembus Rp.1,83 triliun per maret 2024. Dengan akumulasi kelompok laki-laki nilai gagal bayar utang sebesar Rp746,3 miliar. Sementara di kelompok perempuan nilai kredit macetnya Rp625,5 miliar. Dalam kategori pinjol perorangan, kredit macet paling banyak ditemukan di kelompok peminjam berusia 19-34 tahun, dengan akumulasi gagal bayar utang Rp726,6 miliar pada Maret 2024. Setelahnya ada peminjam dari kelompok usia 35-54 tahun dengan nilai kredit macet Rp550,4 miliar, usia di atas 54 tahun Rp92,6 miliar, dan usia di bawah 19 tahun Rp2,2 miliar.<sup>14</sup> Hal ini dapat terjadi karena tingginya bunga dan OJK pun hanya bertugas mengawasi lembaga keuangan, sementara perusahaan *fintech peer to peer lending* hanya merupakan perusahaan teknologi (bukan lembaga keuangan) sehingga

---

<sup>13</sup> AFPI, "Lanskap Pendanaan Fintech," AFPI, 2023. <https://afpi.or.id/about/fintech-funding-landscape>, diakses pada 05 maret 2024 pukul 19.41 WIB.

<sup>14</sup> Adi Ahdiat, "Nilai Kredit Macet Pinjol Naik Sepanjang Kuartal I 2024," Databoks, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/05/13/nilai-kredit-macet-pinjol-naik-sepanjang-kuartal-i-2024>, diakses pada 14 juni 2024 pukul 15.33 WIB.



berdampak pada kurangnya perlindungan konsumen dari regulator. Selain itu, maraknya kasus-kasus perusahaan pinjaman *online* yang melakukan teror terhadap peminjam yang gagal bayar cicilan menyebabkan adanya kekhawatiran tersendiri.

Abraham Maslow mengungkapkan teori kebutuhan yang menyebutkan bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya. Maslow menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat berbagai macam kebutuhan dalam diri seseorang yang bisa dilihat secara berjenjang (*hierarchical*). Secara naluriah tentu manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan rendahnya terlebih dahulu.<sup>15</sup>

Sejalan dengan teori hierarki kebutuhan manusia oleh Abraham Maslow, Pinjaman *online* yang pengajuannya mudah dan praktis serta dapat dicairkan secara instant menawarkan solusi kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Pinjaman *online* menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mengajukan pinjaman. Syarat yang diajukan juga tak begitu sulit jika dibandingkan melakukannya pada bank atau koperasi. Dalam prosesnya, pinjaman online juga hanya memerlukan kurang dari 24 jam untuk semuanya beres hingga dana dikirimkan. Ini yang membuat popularitasnya cepat menanjak di kalangan

---

<sup>15</sup> Andriansyah dan Bari and Randy Hidayat, "Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget," *JMOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022), h.9. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.11>.

masyarakat.<sup>16</sup> Namun, menurut sejumlah perencana keuangan yang dirangkum CNBC Indonesia, masyarakat juga perlu melakukan pinjaman di Pinjaman *Online* secara bijaksana. Misalnya, tidak melakukan pinjaman lebih dari 30% gaji bulanan yang diterima yang akan membuat lebih mudah melunasinya. Sebab itu, berdasarkan arahan dari OJK, investor perlu mempertimbangkan dengan matang keputusan untuk meminjam di pinjaman online.<sup>17</sup>

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Minat seseorang dalam menggunakan suatu produk keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan terkait pemahaman konsep-konsep keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan,

---

<sup>16</sup> Susi Susanti, "Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru Tentang Aplikasi Pinjaman Online," *Jom Fisip* 7, no. 1 (2020), h.12.

<sup>17</sup> Lynda Hasibuan, "Jangan Coba-Coba! Ini Ancaman Bayar Utang Pinjaman Online," CNBC Indonesia, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20211107143330-37-289633/jangan-coba-coba-ini-ancaman-bayar-utang-pinjaman-online>. diakses 05 maret 2024 pukul 19.00 WIB.

sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan pada sebuah karya ilmiah yakni skripsi yang berjudul “**PENGARUH SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PINJAMAN *ONLINE PEER TO PEER LENDING* (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten )**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Perkembangan *fintech* yang menyebabkan bermunculan start-up pinjaman *online*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan pinjaman *online*.

---

<sup>18</sup> Dina Khairuna Siregar and Desfi Rahma Anggraeni, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa,” *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management* 2, no. 1 (2022), h. 96, <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang bertujuan untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah. Penelitian ini di fokuskan pada dua faktor yaitu, faktor sosial dan faktor ekonomi terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online peer to peer lending*. Adapun objek penelitian ini di fokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2022. Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada tanggal 1 Maret 2024 – 19 Juni 2024 di kampus UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditulis diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor sosial berpengaruh terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online peer to peer lending* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ?
2. Apakah faktor ekonomi berpengaruh terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online peer to peer lending* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ?

3. Apakah faktor sosial dan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online peer to peer lending* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online peer to peer lending* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online peer to peer lending* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online peer to peer lending* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik

secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu ekonomi syariah yaitu dampak secara sosial dan ekonomi dalam menggunakan pinjaman *online*.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pinjaman *online peer to peer lending* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sehingga dapat menambah ilmu dan pengalaman penulis.
- b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penelitian ini akan memperluas wawasan intelektual dibidang ekonomi

mengenai *fintech lending*. Serta dapat sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang bergelut dibidang ekonomi.

- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi agar masyarakat secara luas bisa memahami pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online*.
- d. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, untuk menambah wawasan dan pemahaman dalam mengetahui pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap keputusan menggunakan pinjaman *online*.

### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mengambil beberapa jurnal dan skripsi sebelumnya untuk menggambarkan penulis

sebagai contoh. Di bawah ini adalah beberapa skripsi dan jurnal yang dirujuk dalam penelitian penulis sebelumnya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Yemi Puspita Sari (2017) tentang <i>Pengaruh Faktor Sosial Dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Menggunakan Pembiayaan Pada Bmt L-Risma Cabang</i>	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu faktor sosial dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yang berbeda dan juga pada variabel independennya.	Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Faktor sosial dan faktor pribadi berpengaruh terhadap keputusan menggunakan pembiayaan. Dan secara simultan berpengaruh signifikan



	<p><i>Kota Bengkulu.</i><sup>19</sup></p>		<p>terhadap keputusan menggunakan pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F (<math>0,000 &lt; 0,05</math>). Dengan kata lain <math>H_0</math> diterima. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel sosial. Perbedaan dalam penelitian ini adalah mempunyai perbedaan pada</p>
--	---	--	---

---

<sup>19</sup> Yemi Puspitasari, "Pengaruh Faktor Sosial Dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Menggunakan Pembiayaan Pada BMT L-Risma Cabang Kota Bengkulu," (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), h.65.

				salah satu variabel yaitu variabel pribadi.
2.	Erina Dwiyanti Dan Nyoman Trisna Herawati (2021) tentang Pengaruh Faktor Psikologis Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Melakukan Pijaman Online melalui peer to peer lending di masa pandemi Covid-19	Persamaan peneleitian ini adalah sama-sama membahas pinjaman online peer to peer lending dan menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel yang diteliti. Kemudian dari objek penelitian yang berbeda juga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yakni persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, dan kualitas informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

	( Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2017 Universitas Pendidikan Ganesha). <sup>20</sup>			keputusan melakukan pinjaman online melalui peer to peer lending di masa pandemi covid-19.
3.	Devi Rahayu Andista Dan Riauli Susilawaty (2021) tentang Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pinjaman online dan juga dengan metode penelitian yang sama.	Perbedaan terdapat dari variabel yang diteliti yaitu persepsi kemudahan dan resiko.	hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna dalam penggunaan

<sup>20</sup> Erina Dwiyantri and Nyoman Trisna Herawati, "Pengaruh Faktor Psikologis Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Melakukan Pinjaman Online Melalui Peer-To-Peer Lending ...," *Jimat* 19 (2021), h.815–826, <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/6976>.

	Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman Online. <sup>21</sup>		finansial teknologi pinjaman online, sedangkan risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pengguna dalam penggunaan finansial teknologi pinjaman online. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 85,4% variabel Minat Pengguna dipengaruhi oleh variabel Persepsi
--	--	--	--

<sup>21</sup> Devi Rahayu Andista and Riauli Susilawaty, "The Influence of Perceived Ease of Use and Risk on Interest in Using Financial Online Loan Technology," *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, (2021), h. 1228–1233, <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2919>.

				<p>Kemudahan dan Risiko, sedangkan sisanya sebesar 14,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan TAM (Technology Acceptance Model). Penelitian ini akan membantu pengguna pinjaman online dalam memilih</p>
--	--	--	--	--

				dan memilah finansial teknologi pinjaman online.
4.	Adinda Vitra Navisa (2023) tentang Pengaruh Persepsi Masyarakat Dan Kelas Sosial Terhadap Minat Masyarakat Desa Salo Timur Kecamatan Salo Dalam Melakukan Pinjaman Online Syariah (Peer To Peer	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pinjaman online dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif.	Perbedaan adalah terletak dari variabel yang diteliti.	Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y = 8,805 + 0,440X_1 + 0,308X_2$ artinya bahwa variabel persepsi masyarakat dan kelas sosial berpengaruh dalam minat masyarakat desa salo timur dalam melakukan pinjaman online

	<p>Landing) Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.<sup>22</sup></p>		<p>syariah (peer to peer landing) menurut ekonomi syariah . Hal ini diuji dengan hasil uji thitung &gt; ttabel yaitu 3,218 &gt; 2,011 dan nilai signifikansi 0,002 &lt; 0,05. Hal ini membuktikan bahwa H0 dan H1 diterima. Kelas sosial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat desa</p>
--	---	--	--

---

<sup>22</sup> Adinda Fitra Navisa, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Dan Kelas Sosial Terhadap Minat Masyarakat Desa Salo Timur Kecamatan Salo Dalam Melakukan Pinjaman Online Syariah (Peer To Peer Landing) Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Syariah, " (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), h. 63. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2919>.

			<p>Salo Timur dalam menelakukan pinjaman online syariah . dibuktikan dengan hasil uji hitung <math>&gt; t_{tabel}</math> atau <math>2,995 &gt; 2,011</math> yang bernilai positif dan nilai signifikansi <math>0,004 &lt;</math> <math>0,05</math> sehingga <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_2</math> diterima. Dari hasil uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) menunjukkan bahwa <math>R^2</math> sebesar <math>0,490</math>, nilai tersebut</p>
--	--	--	---

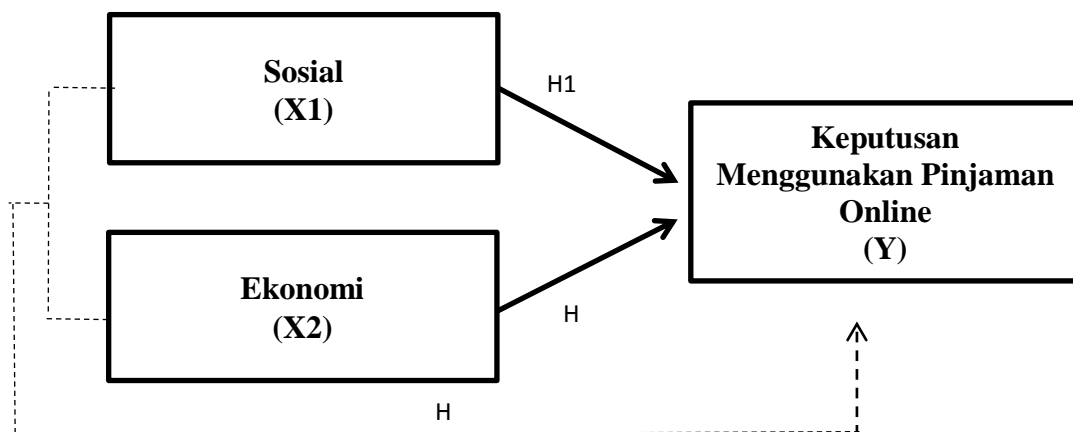


			<p>menggambarkan bahwa persepsi masyarakat dan kelas sosial mempengaruhi minat masyarakat desa Salo Timur dalam melakukan pinjaman online syariah (peer to peer landing) menurut ekonomi syariah sebesar 46,8% sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.</p>
--	--	--	---

## H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini akan berfokus pada tinjauan teori yang dikompilasi dengan judul skripsi yang diangkat oleh peneliti. Kerangka berpikir berguna untuk mempermudah didalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan peneliti pada pemecah masalah yang dihadapi.

Maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut :




**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

Kerangka berpikir diatas menunjukkan hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini,

baik secara parsial maupun simultan. Adapun keterangan pada gambar adalah sebagai berikut :

 : Menunjukkan variabel X dan variabel Y

 : Menunjukkan hubungan parsial antara variabel X dengan Y

 : Menunjukkan hubungan simultan antara variabel X dengan Y

## I. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika pembahasan dalam beberapa bab, yaitu:

**BAB I: Pendahuluan.** Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka pemikiran, sistematika pembahasan.

**BAB II: Kajian Teoritis.** Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

**BAB III: Metodologi Penelitian.** Bab ini menjelaskan dan mendeskripsikan dari variabel-variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV: Deskripsi Hasil Penelitian.** Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, uji hipotesis, serta beberapa uji statistika yang digunakan untuk menguji variabel penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V: Penutup.** Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian. Kesimpulan berisi jawaban atas masalah yang diteliti dan saran, semuanya merupakan kritik dan kontribusi.